



Edukasi Literasi Keuangan dan Pengendalian Perilaku Konsumtif untuk Mewujudkan Kebebasan Finansial Siswa SMK Kristen Petra

¹Sienny Anggotioso, ²Stanley Alexander S., ³Gabriela Sharon G., ⁴Jocelyn Nataniella, ⁵Dewi Pertiwi

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra, Surabaya, Indonesia

d11250299@john.petra.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 5 th June 2026 Revised: 20 th August 2026 Published: 28 th August 2026	<i>The massive development of financial technology (fintech) provides easy access to transactions for the younger generation, but on the other hand, it has the potential to trigger consumptive behavior and the risk of digital debt if not balanced with adequate financial literacy. This Community Service (PKM) activity aims to improve financial literacy understanding and control the consumptive behavior of grade X students at SMK Kristen Petra Surabaya as a preventive strategy for debt avoidance. The methods used in this program include interactive counseling using PowerPoint presentation media, simulations of financial management and Time Value of Money (TVM) calculations based on Microsoft Excel, and the implementation of gamification methods through financial literacy quartet card games. The results of the activity involving 34 students showed a significant increase in the partner's awareness and qualitative capacity. Students were actively engaged in two-way discussion sessions, capable of identifying scale priorities between needs and wants, and showed indications of behavioral changes in the form of initiating daily expenditure recording and saving. The implication of this activity is the availability of interactive learning modules and educational quartet cards handed over to the school as a tool for sustainable independent financial education.</i>
Keywords: Financial Education, Consumptive Behavior, Digital Debt, Quartet Cards, SMK Kristen Petra.	

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 5 Juni 2026 Direvisi: 20 Agustus 2026 Dipublikasi: 28 Agustus 2026	Perkembangan teknologi keuangan (<i>fintech</i>) yang masif memberikan kemudahan akses transaksi bagi generasi muda, namun di sisi lain berpotensi memicu perilaku konsumtif dan risiko utang digital jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan serta mengendalikan perilaku konsumtif siswa kelas X di SMK Kristen Petra Surabaya sebagai strategi preventif menghindari hutang. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi penyuluhan interaktif menggunakan media presentasi <i>PowerPoint</i> , simulasi perhitungan pengelolaan keuangan dan <i>Time Value of Money</i> (TVM) berbasis Microsoft Excel, serta penerapan metode <i>gamification</i> melalui permainan kartu kuartet literasi keuangan. Hasil kegiatan terhadap 34 siswa menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan kapasitas kualitatif mitra secara signifikan. Siswa terlibat aktif dalam sesi diskusi dua arah, mampu mengidentifikasi skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan, serta menunjukkan indikasi perubahan perilaku berupa inisiasi pencatatan pengeluaran harian dan menabung. Implikasi dari kegiatan ini adalah ketersediaan modul pembelajaran interaktif dan kartu kuartet edukatif yang
Kata kunci Edukasi Keuangan, Perilaku Konsumtif, Utang Digital, Kartu Kuartet, SMK Kristen Petra.	

diserahkan kepada pihak sekolah sebagai sarana edukasi keuangan mandiri yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dalam berbagai sektor kehidupan, literasi keuangan menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat, khususnya Generasi Z. Bertumbuh dalam lingkungan yang didominasi oleh teknologi dan kemudahan akses internet membuat Generasi Z memiliki interaksi yang tinggi terhadap aplikasi keuangan digital atau biasa disebut *Financial Technology* (FinTech). *Fintech* adalah penggabungan antara sistem keuangan dan teknologi (Purwanto et al., 2022). Berbagai inovasi layanan keuangan digital seperti dompet digital, bank digital, QRIS, pinjaman online hingga investasi daring semakin mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan (Ramandini et al., 2025).

Di sisi lain, kemudahan dan kecepatan akses terhadap layanan keuangan digital tersebut juga dapat memengaruhi pola konsumsi masyarakat, khususnya Generasi Z, dengan adanya kemudahan transaksi melalui *e-wallet* dapat meningkatkan kecenderungan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengendalian diri yang memadai (Mariana et al., 2025). Perilaku konsumtif pada remaja tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pengetahuan keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh gaya hidup, pengendalian diri, lingkungan sosial, serta kemudahan akses terhadap layanan digital. Pada Generasi Z, perkembangan teknologi dan internet memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai layanan keuangan sekaligus menghadirkan tantangan dalam pengelolaan keuangan (Arestha et al., 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Abidzar et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan dompet digital berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemudahan transaksi digital perlu diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai agar kemudahan akses tidak mendorong keputusan konsumsi yang berlebihan. Penelitian Sustiyo (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z, yang menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang lebih baik dapat membantu individu mengendalikan keputusan konsumsinya. Kondisi ini menuntut Generasi Z untuk memiliki literasi keuangan yang memadai agar dapat bertanggung jawab serta mengambil keputusan finansial secara bijak di tengah perkembangan ekonomi digital yang terus berubah (Mulyanto et al., 2026). Upaya penguatan literasi keuangan dapat dimulai sejak dini, salah satunya melalui siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), termasuk siswa SMK Kristen Petra yang saat ini menempuh pendidikan di kelas X.

Pemilihan siswa SMK kelas X sebagai mitra sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka berada pada fase transisi krusial menuju kemandirian finansial. Berbeda dengan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa SMK dipersiapkan melalui pendidikan berbasis praktik agar siap mengisi kebutuhan dunia kerja setelah lulus (Rahmatika et al., 2021). Namun, fenomena saat ini menunjukkan kesenjangan yang lebar antara inklusi keuangan dan literasi keuangan di kalangan remaja. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2025, kelompok usia 15-17 tahun memiliki indeks literasi keuangan sebesar 51,68%, sedangkan indeks inklusi keuangan sudah mencapai 74% (2025). Kesenjangan ini mengonfirmasi bahwa mayoritas remaja aktif dalam menggunakan berbagai layanan keuangan digital tetapi belum dibekali dengan pemahaman finansial yang bijak. Minimnya pemahaman finansial di tengah masifnya akses layanan keuangan digital justru berisiko mendorong remaja ke dalam perilaku konsumtif

serta kekeliruan dalam pengambilan keputusan keuangan (Hanafi & Sulistianingsih, 2025). Faktor sosial dan psikologis seperti gaya hidup, tekanan teman sebaya, serta fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) mendorong seseorang melakukan pembelian impulsif (Saputra & Wala, 2025). Sikap konsumerisme ini memicu tingginya penggunaan layanan *paylater* karena dianggap memberi kemudahan dalam melakukan pembayaran secara tertunda. Namun, penggunaan layanan tersebut berpotensi menimbulkan kebiasaan berhutang, meningkatkan ketergantungan pada fasilitas kredit, serta melemahkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab (Hafiz et al., 2026). Apabila edukasi keuangan tidak diberikan sejak dini, dampak jangka panjangnya mencakup ketidakmampuan mengelola penghasilan pertama, keterjebakan dalam siklus utang, serta kegagalan dalam membangun dana darurat maupun investasi jangka panjang (Aeni et al., 2023; Rahima & Anindya, 2025).

Berdasarkan hasil analisis situasi pada mitra sasaran, yaitu siswa SMK Kristen Petra, ditemukan bahwa mayoritas siswa telah menggunakan dompet digital maupun pembayaran melalui QRIS dalam pemenuhan kebutuhan mereka sehari-hari. Namun, penggunaan teknologi keuangan tersebut belum diimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman pengelolaan keuangan yang memadai. Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pemahaman untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menghindari hutang untuk kebutuhan konsumtif, serta mengelola keuangan melalui penganggaran (*budgeting*) dan pencatatan pengeluaran secara periodik. Guna mengatasi berbagai permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menetapkan tiga prioritas utama, yaitu edukasi pengelolaan keuangan, pengendalian perilaku konsumtif, serta mitigasi dan penghindaran utang berlebihan. Justifikasi penentuan prioritas ini didasarkan pada urgensi usia siswa kelas X yang mulai memiliki kendali mandiri atas sumber finansial utamanya (uang saku), serta kesadaran bahwa usia remaja membutuhkan pengalaman nyata dan pembiasaan berkelanjutan untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat. Lebih jauh, literasi keuangan yang rendah dipastikan akan berdampak negatif terhadap kualitas keputusan finansial jangka panjang (Sulastri & Iswatiningsih, 2026).

Berpijak pada prioritas permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan menyelaraskan kerangka pemikiran bahwa peningkatan literasi keuangan secara teoritis akan linear dengan perubahan positif pada sikap dan perilaku individu terhadap keputusan keuangan (Chen & Volpe, 1998). Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X SMK Kristen Petra mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat, memberikan strategi yang konkret untuk menghindari jebakan utang digital, serta menekan perilaku konsumtif. Secara khusus, manfaat kegiatan ini bagi siswa adalah terbentuknya kebiasaan finansial yang bijak sejak dini, kemampuan mengalokasikan uang saku sesuai skala prioritas, serta kewaspadaan terhadap risiko kejahatan keuangan digital. Adapun bagi pihak sekolah, kegiatan ini bermanfaat sebagai pengayaan materi di luar kurikulum formal untuk mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara vokasional, tetapi juga memiliki kecerdasan finansial yang matang dan bertanggung jawab.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Kristen Petra, Jl. Jemur Andayani XVI No.16-18, Siwalankerto, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur, pada bulan Maret 2026. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka pada hari Selasa, 31 Maret 2026, mulai Pukul 13.00-14.30, dengan total durasi kegiatan kurang lebih 90 menit yang meliputi penyampaian materi edukasi, sesi tanya jawab, dan *mini-games*. Sasaran kegiatan adalah pelajar tingkat SMA/SMK yang bersekolah di sekitar Kecamatan Wonocolo. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 34 orang. Pendekatan yang digunakan adalah edukasi yang dirancang untuk membekali siswa dengan ilmu perencanaan dan pengelolaan

keuangan yang sehat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Tahap awal kegiatan dilakukan melalui survei lokasi guna menentukan mitra yang sesuai. Proses identifikasi difokuskan pada pelajar tingkat SMA/SMK yang berada di wilayah sekitar Kecamatan Wonocolo. Setelah proses identifikasi selesai, tim melaksanakan sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara persuasif untuk mengajak mitra berpartisipasi dalam kegiatan edukasi tersebut.
2. Tim pelaksana yang terdiri atas dosen dan mahasiswa menyiapkan materi serta media edukasi yang relevan mengenai pengelolaan dan perencanaan keuangan untuk kegiatan penyuluhan. Fokus materi tidak hanya pada pengertian pengelolaan dan perencanaan keuangan, tetapi lebih mendalam pada bahaya penggunaan hutang dan perilaku konsumtif, strategi investasi, pengertian *time value of money*. Materi dikemas dalam *PowerPoint* dan permainan kuartet terkait tema keuangan sebagai alat bantu visual agar informasi lebih mudah diserap dan dipahami.
3. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan melibatkan siswa SMK Petra sebagai peserta aktif. Prosedur pelaksanaan meliputi:
 - a. Penyampaian Materi Interaktif: Materi disampaikan dengan metode ceramah masing-masing selama 30 menit untuk materi mengelola keuangan dan materi bahaya penggunaan utang dan perilaku konsumtif. Di tengah sesi pembekalan materi terdapat sesi tanya-jawab selama 5 menit untuk mempertajam pemahaman peserta.
 - b. Sesi *Mini-Games*: Sesi ini diadakan setelah pembekalan materi dan sesi tanya-jawab yang dimaksudkan agar siswa dapat mengingat kembali materi yang telah disampaikan dan mencairkan suasana kelas. Adapun *Mini-Games* yang dimainkan adalah kuartet dengan tema keuangan yang telah dipersiapkan dan didesain oleh tim dosen dan mahasiswa.
4. Tahap evaluasi dilakukan melalui pendekatan penilaian formatif menggunakan instrumen lembar observasi. Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap tingkat keterlibatan mitra selama sesi penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, hingga simulasi *mini-games*. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat serapan materi serta menilai perubahan pola pikir siswa terkait pengelolaan keuangan yang baik, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Guna memperoleh data yang terukur, tim pelaksana mencatat persentase ketercapaian siswa berdasarkan tiga indikator utama, yaitu: kemampuan menyusun skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan, pemahaman terkait bahaya utang digital, serta keterampilan dalam menghitung dan mengalokasikan uang saku secara proporsional sesuai kebutuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 34 siswa kelas X SMK Kristen Petra. Berdasarkan data demografi yang dikumpulkan, distribusi peserta berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Siswa

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa	Persentase
Laki-laki	24	70,5%
Perempuan	10	29,5%
Total	34	100%

Mayoritas peserta merupakan siswa laki-laki, namun siswa perempuan juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Seluruh peserta terlibat aktif dalam setiap sesi pembelajaran interaktif dan *mini games* yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman tentang materi. Dalam pelaksanaan kegiatan, peserta terlihat berdiskusi satu sama lain untuk menjawab pertanyaan yang diberikan di akhir materi. Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, sebagian besar siswa mampu memahami dan menjelaskan kembali konsep dasar yang diberikan, seperti pengelolaan uang saku, perencanaan keuangan sederhana, serta pentingnya menabung secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Sebagai bentuk evaluasi program, tim pelaksana mengumpulkan data melalui instrumen lembar observasi selama sesi praktik berlangsung. Hasil evaluasi capaian pemahaman dari 34 peserta dirangkum pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Capaian Evaluasi Formatif Pemahaman Siswa

No.	Indikator Penilaian Formatif	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori Ketercapaian
1.	Mampu menyusun skala prioritas (kebutuhan vs keinginan)	29	85,3%	Sangat Tinggi
2.	Memahami bahaya utang dan mitigasi perilaku konsumtif	30	88,2%	Sangat Tinggi
3.	Mampu menghitung dan mengalokasikan uang saku secara proporsional	27	79,4%	Tinggi
Rata-rata	Tingkat capaian keseluruhan	28,7	84,3%	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, kategori tingkat ketercapaian mengacu pada kriteria interval persentase: Sangat Tinggi (81%–100%), Tinggi (61%–80%), Cukup (41%–60%), Rendah (21%–40%), dan Sangat Rendah (0%–20%). Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa berhasil mencapai pemahaman yang ditargetkan. Tingkat capaian tertinggi terdapat pada dua indikator, yaitu menyusun skala prioritas (85,3%) dan memahami risiko utang (91,2%), yang diperoleh melalui sesi permainan kuartet. Pendekatan *gamification* terbukti memudahkan siswa menyerap materi yang kompleks secara interaktif. Temuan ini sejalan dengan prinsip teori pembelajaran kontekstual, di mana siswa akan lebih cepat memahami konsep jika dilibatkan dalam pengalaman langsung dan interaksi sosial yang bermakna. Lebih lanjut, tingginya tingkat pemahaman ini selaras dengan kerangka teoritis Chen dan Volpe (1998) yang menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan berimplikasi langsung pada pembentukan perilaku finansial yang sehat. Sementara itu, sebanyak 76,5% siswa mampu memahami konsep *Time Value of Money* (TVM) melalui pemaparan simulasi perhitungan berbasis Microsoft Excel.

Selain itu, diskusi kelompok memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama antar peserta. Beberapa siswa mampu memberikan contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencatat pengeluaran harian, membuat anggaran sederhana dari uang jajan, dan menentukan prioritas kebutuhan. “Uang saku biasanya aku bagi dulu untuk jajan, tabungan, dan kebutuhan penting” ucap seorang siswa. Hal ini menunjukkan

bahwa mereka sebenarnya sudah mulai menerapkan pengelolaan uang secara sederhana tanpa mereka sadari. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan sejak usia dini. “Siapa yang belum bayar uang kas?”, ketika ada pertanyaan seperti itu suasana kelas berubah menjadi ramai. Hal sederhana seperti membayar uang kas tepat waktu sebenarnya berkaitan dengan kebiasaan menghindari hutang, mulai dari hal-hal kecil. Dengan membiasakan diri membayar kewajiban tepat waktu, kita belajar untuk bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi tanggungan kita. Kebiasaan tersebut dapat membantu kita mengatur keuangan dengan lebih baik dan mencegah hutang menumpuk di kemudian hari.

Pendekatan edukatif yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik peserta untuk berperan aktif. Siswa lebih mudah memahami materi karena penyampaian dilakukan dengan bahasa yang sederhana, disertai contoh konkret yang relevan dengan kehidupan mereka. Penggunaan *mini-games* dan simulasi keuangan tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menjaga motivasi serta antusiasme belajar siswa sepanjang kegiatan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan literasi keuangan siswa melalui metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep dasar keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak. Lebih lanjut, hasil kegiatan ini juga menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta dalam hal pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara singkat setelah kegiatan, beberapa siswa mengatakan mulai menerapkan kebiasaan menabung dan mencatat pengeluaran harian, melakukan metode penyisihan tabungan dari pendapatan sebesar 30%, dan bahkan mulai berinvestasi secara sederhana melalui instrumen rendah beresiko rendah seperti obligasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan secara teori, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang konkret. Perubahan ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan dalam membentuk karakter siswa yang lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari pihak sekolah. Guru pendamping menyampaikan bahwa kegiatan seperti ini sangat bermanfaat karena memberikan wawasan baru kepada siswa mengenai pentingnya literasi keuangan sejak dini. Mereka juga berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan topik yang lebih luas, seperti perencanaan investasi sederhana atau pengenalan lembaga keuangan. Kegiatan ini mendukung teori bahwa literasi keuangan dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif. Siswa akan lebih mudah memahami konsep apabila mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mampu mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi. Dalam konteks kegiatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan keuangan pribadi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta, tetapi juga menjadi sarana bagi mahasiswa pelaksana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa dapat mengasah kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan empati sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan utama program pengabdian masyarakat, yaitu membangun sinergi antara dunia akademik dan masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini ditunjukkan oleh keterlibatan guru dan pihak sekolah dalam mendukung pelaksanaan program. Meskipun guru tidak mendampingi secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung, beliau berperan aktif dalam mengarahkan

kelas yang akan digunakan, memastikan kesiapan peserta, serta berkomunikasi dengan tim pelaksana dengan penuh kesabaran dan perhatian. Guru juga hadir pada sesi penutupan kegiatan untuk memberikan apresiasi dan dukungan moral kepada tim pelaksana. Setelah kegiatan selesai, guru mengundang tim pengabdian untuk berbincang santai mengenai pengalaman selama mengajar, menanyakan apakah ada kesulitan atau kendala yang dihadapi, dan memberikan masukan positif untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya. Sikap terbuka dan perhatian dari pihak sekolah menjadi bentuk partisipasi yang sangat berarti dalam menciptakan suasana kerja sama yang harmonis antara mitra dan pelaksana program.

Luaran yang dihasilkan dari program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada penguatan literasi keuangan siswa SMK Kristen Petra sebagai fondasi dalam membentuk kemampuan pengelolaan keuangan pribadi sejak dini serta mempersiapkan kemandirian finansial di masa mendatang. Secara substantif, program ini menghasilkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan, risiko perilaku konsumtif, serta pentingnya perencanaan keuangan yang bertanggung jawab. Di samping itu, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa modul pembelajaran interaktif dan media permainan kuartet bertema keuangan yang dapat dimanfaatkan kembali oleh guru sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang berkelanjutan.

Implikasi tindak lanjut dari program ini mencerminkan potensi pengembangan yang signifikan, antara lain melalui perluasan cakupan materi menjadi pelatihan literasi keuangan digital dan perencanaan investasi sederhana yang relevan bagi kalangan remaja. Dampak jangka panjang yang diharapkan meliputi meningkatnya kesadaran finansial siswa, terbentuknya kebiasaan menabung secara konsisten, serta kemampuan mengelola pendapatan secara bijak ketika mereka memasuki dunia kerja. Bagi mahasiswa pelaksana, kegiatan ini memberikan pengalaman nyata dalam mengaplikasikan ilmu keuangan secara langsung di tengah masyarakat sekaligus memperkuat kepekaan dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.



Gambar 1. Pemaparan materi edukasi pengelolaan keuangan dan pengendalian perilaku konsumtif kepada siswa



Gambar 2. Sesi foto bersama tim pelaksana pengabdian masyarakat dengan siswa SMK Kristen Petra

Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga berkontribusi terhadap upaya jangka panjang dalam membangun generasi muda yang mandiri secara finansial dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan keuangan.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMK Kristen Petra telah berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui kombinasi metode penyuluhan interaktif, simulasi perhitungan *Time Value of Money* berbasis Microsoft Excel, sesi diskusi tanya jawab dua arah, serta permainan kartu kuartet bertema literasi keuangan, siswa kelas X memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi. Pendekatan multimetode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran kritis siswa untuk mengendalikan perilaku konsumtif, menyusun skala prioritas kebutuhan dan keinginan, serta memahami risiko penggunaan utang digital (*paylater*) secara bijak. Selain peningkatan aspek pengetahuan, program ini turut mendorong indikasi perubahan perilaku finansial yang lebih positif, antara lain inisiasi mencatat pengeluaran harian dan komitmen menabung secara rutin. Keberlanjutan dampak kegiatan ini didukung oleh penyerahan modul pembelajaran interaktif serta media kartu kuartet edukatif yang dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai sarana edukasi keuangan mandiri secara berkala. Sebagai tindak lanjut, disarankan adanya program pelatihan lanjutan yang berfokus pada investasi digital sederhana bagi remaja, serta pelibatan aktif guru pendamping dalam memonitor dan membiasakan perilaku finansial yang sehat secara konsisten di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abidzar, M., Indriayu, M., & Hindrayani, A. (2023). Influence of digital wallets and financial literacy on consumptive behavior of students in Surakarta City. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7(2). <https://doi.org/10.23969/oikos.v7i2.6439>

- Aeni, I. N., Fithria, A., & Widiatami, A. K. (2023). Logit modelling of financial behavior among young adults: Evidence and implications. *Dinamika Pendidikan*, 18(2). <https://doi.org/10.15294/dp.v18i2.48744>
- Arestha, R., Camelia, C., Wanto, F., Hendy, H., & Mutiara, M. (2024). The influence of financial literacy on the consumptive behavior of Generation Z: A systematic literature review. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Indonesia (JEAMI)*, 2(2), 95–103. <https://doi.org/10.58471/jeami.v2i02.554>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Hafiz, M. K., Dewi, N. Y. S., & Aini, N. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Konsumtif, dan FOMO Terhadap Penggunaan Paylater di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 6(1), 91–102. <https://doi.org/10.47709/jebma.v6i1.8029>
- Hanafi, A. N., & Sulistianingsih, H. (2025). Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Journal of Business Economics and Management*, 01(03). <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jbem/article/view/319>
- Mariana, R., Wahyuni, R., Rahmat, A., & Oskar, D. P. (2025). Peran *self-control* sebagai mediasi penggunaan *e-wallet* dan perilaku konsumtif Generasi Z. *Psyche 165 Journal*, 18(1), 47–52. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v18i1.518>
- Mulyanto, A. T., Bagaswati, F. S., Wulandari, H., Nur A, K. P., & Bijumes, L. (2026). Edukasi Peningkatan Literasi Keuangan Bagi SMK Negeri 1 Musuk Agar Menjadi Generasi yang Cerdas Akan Financial. *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 3(1), 113–124. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v3i1.2810>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Majalah Edukasi Konsumen Triwulan II 2025* (Triwulan II). Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/Publikasi/E-Magazine/Documents/Majalah%20Edukasi%20Konsumen%20Tw%20II%202025.pdf>
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). PERKEMBANGAN DAN DAMPAK FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN DI MASYARAKAT. *KOMPLEKSITAS: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>
- Rahima, A., & Anindya, K. N. (2025). Does financial literacy affect investment decisions? Evidence from Gen Z of vocational program. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 26(2), 209–225. <https://doi.org/10.18196/jesp.v26i2.28404>
- Rahmatika, R., Grasiawaty, N., & Bagaskara, S. (2021). Persiapan Dunia Kerja bagi Siswa SMKN 39 Jakarta: Edukasi Penulisan CV, Psikotes, dan Wawancara. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(2), 119–127. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i2.874>
- Ramandini, N., Hijjah, H. D., & Romadi, A. B. (2025). INOVASI LAYANAN KEUANGAN DIGITAL (FINTECH) SEBAGAI PENDUKUNG PERTUMBUHAN E-COMMERCE: KAJIAN LITERATUR. *Media Riset Bisnis Manajemen Akuntansi (MRBIMA)*, 1(2). <https://doi.org/10.71312/mrbima.v1i2.447>
- Saputra, R., & Wala, G. N. (2025). Pengaruh Tekanan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif (Study Literature Review). *Jurnal Komunikasi dan Ilmu Sosial*, 2(3), 111–122. <https://doi.org/10.38035/jkis.v2i3>
- Sustiyo, J. (2020). Apakah literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumsi generasi Z? *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.34202/imanensi.5.1.2020.25-34>